

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu dari kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Secara Geografis Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada posisi 0°25'28,71"LU-0°22'14,52"LS dan 100°15'44,10"BT-100°50'47,80"BT. Total luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 3.335,26 Km². Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat. Lima Puluh Kota sendiri dikenal dengan sebutan Luhak Limo puluah. Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota berada di Sarilamak.

Batas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut:

Tabel II. 1 Batas Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Uraian	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kampar, Riau
2	Sebelah Selatan	Berbatasan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung
3	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kampar, Riau

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

2.2 Wilayah Administrasi

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang berbentuk seperti donat dimana terdapat Kota Payakumbuh yang berada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 3.335,26 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 388.866 jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi menjadi 13 Kecamatan dan 79 Nagari/ Desa. Luasan dan jumlah Nagari untuk setiap

kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Kecamatan	Luas Wilayah / Area (Km ²)	Jumlah Nagari
1	Akabiluru	94,26	7
2	Bukik Barisan	294,20	5
3	Guguak	106,20	5
4	Gunuang Omeh	156,54	3
5	Harau	416,80	11
6	Kapur IX	723,36	7
7	Lareh Sago Halaban	394,85	8
8	Luak	61,68	4
9	Situjuah Limo Nagari	74,18	5
10	Mungka	83,76	5
11	Suliki	136,94	6
12	Pangkalan Koto Baru	712,06	6
13	Payakumbuh	99,47	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Dari 13 kecamatan yang ada, terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Kapur IX (723,36km²) Kecamatan tersebut terletak di bagian utara yang merupakan wilayah lahan terbuka dan sebagian besar wilayahnya terdapat areal persawahan dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Luak (61,68 km²).

Jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 tercatat sebanyak 388.866 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk terhitung sebanyak 6.528 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Harau, yakni 55.120 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di

Kecamatan Gunuang Omeh yakni 14.387 jiwa. Sedangkan jumlah orang yang bekerja sebanyak 200.853 orang dengan rincian 117.692 laki-laki dan 83.161 perempuan.

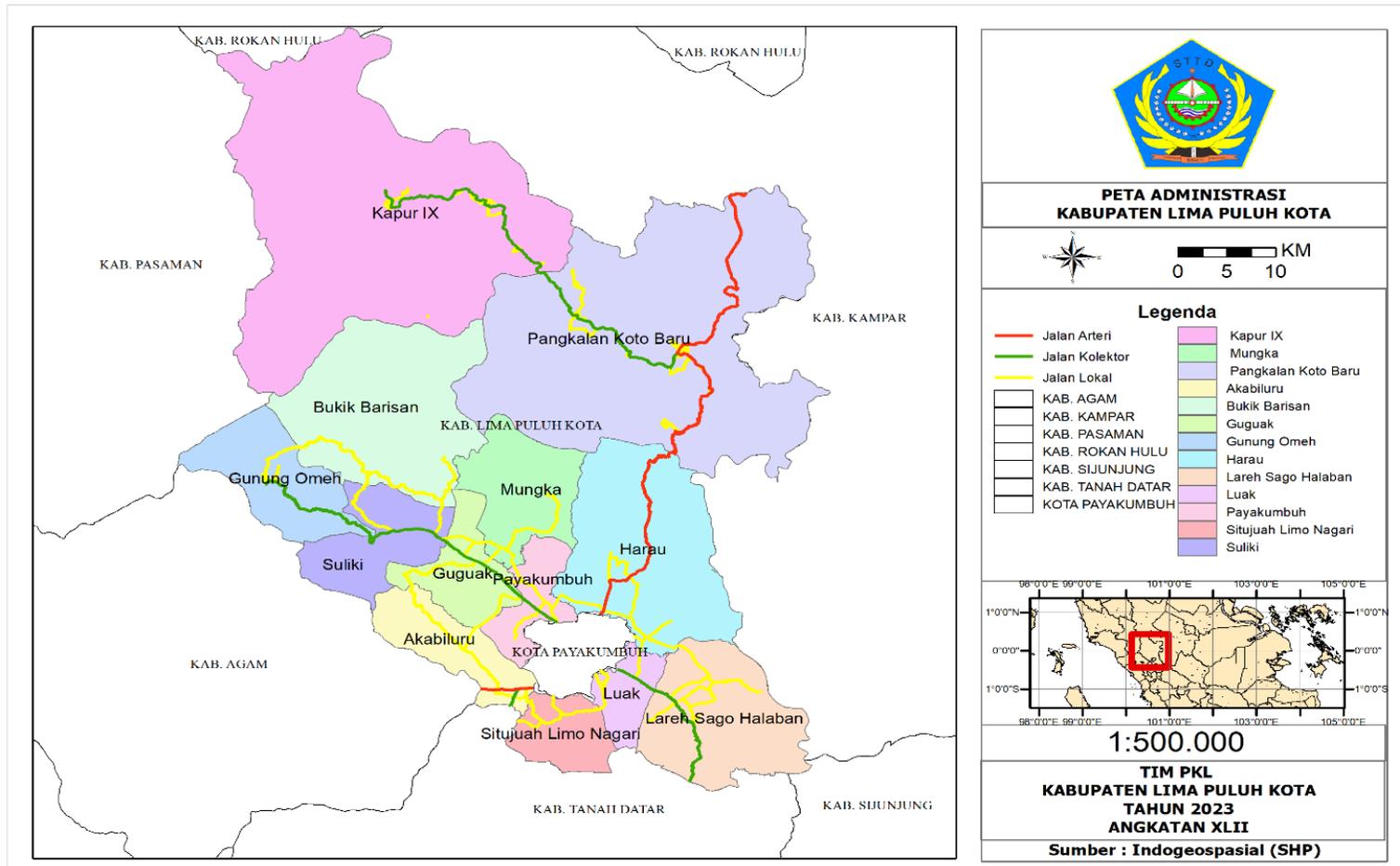
Rincian jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada

Tabel II. 3 berikut :

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kabupaten Lima Puluh Kota 2021

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Payakumbuh	18890	18791	37768
2	Akabiluru	14411	14358	29486
3	Luak	13941	14355	28619
4	Lareh Sago Halaban	19441	19315	39356
5	Situjuh Limo Nagari	11719	11772	23490
6	Harau	28312	27847	55120
7	Guguak	17787	18140	36316
8	Mungka	13411	13708	27554
9	Suliki	7337	7559	15179
10	Bukik Barisan	11289	11585	23595
11	Gunuang Omeh	7052	7067	14384
12	Kapur IX	14236	13913	28830
13	Pangkalan Koto Baru	15031	14367	29169
Kabupaten Lima Puluh Kota		192857	192777	388866

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023



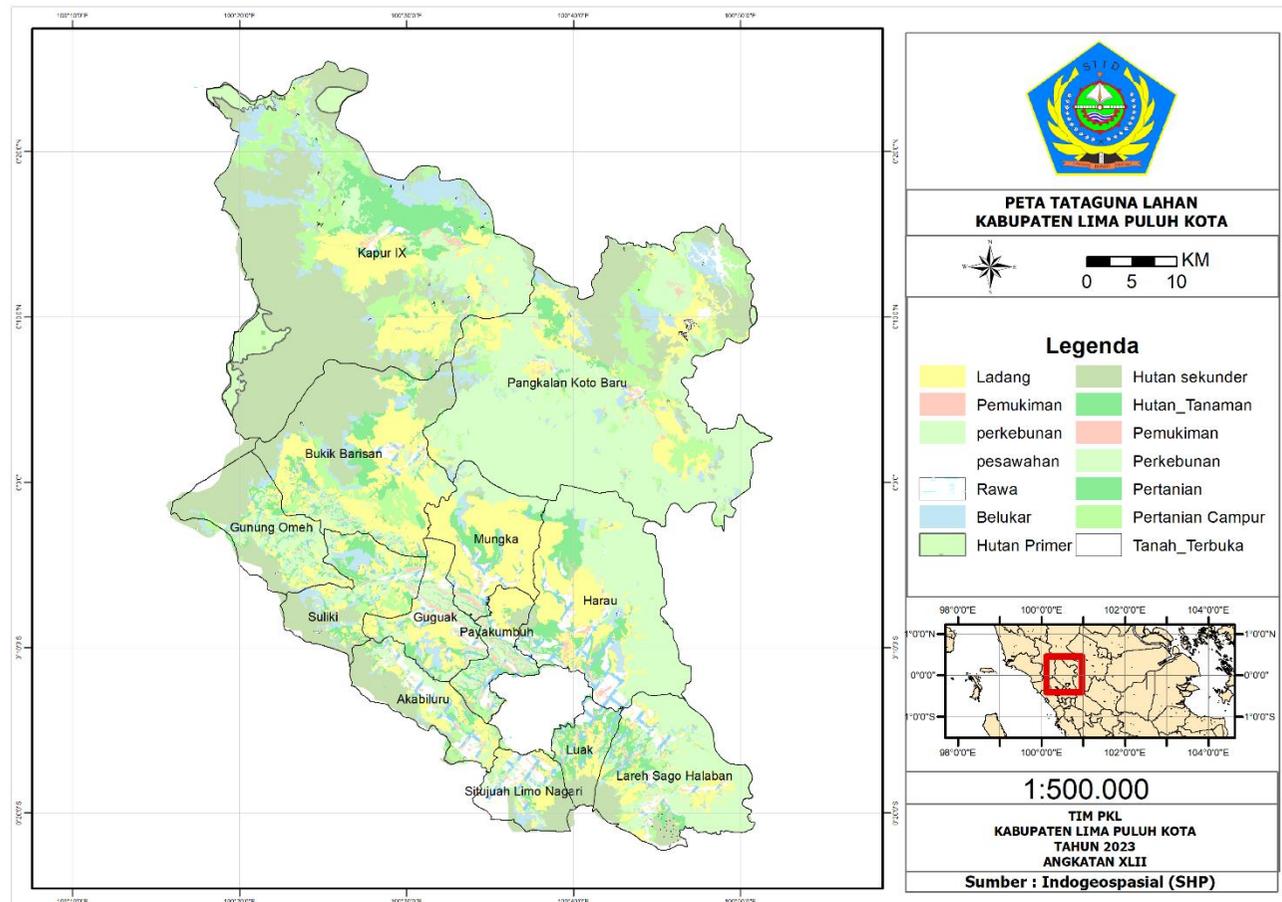
Sumber : Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

2.3 Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota

Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter hingga 2261 meter. Di daerah ini terdapat tiga buah gunung api yang tidak aktif yaitu Gunung Sago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253 m) dan Gunung Sanggul (1.495 m). Sebagian besar daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah perbukitan dan lereng. Sekitar 34% dari total luas wilayahnya merupakan daerah lereng dengan klasifikasi lereng > 40%. Di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalir 17 (tujuh belas) sungai besar dan beberapa sungai kecil. Adapun sungai yang memiliki aliran terpanjang yaitu Batang Sinamar dengan panjang 96,13 Km dan sungai yang memiliki aliran terpendek yaitu Batang Nenang dengan panjang 5,00 Km. Semua aliran sungai di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terdapat aktivitas masyarakat ataupun jaringan transportasi air di sekitarnya.

Kegiatan pengamatan tata guna lahan saat ini terhadap tata guna lahan dari beberapa tahun sebelumnya menghasilkan perbandingan antara tata guna lahan saat ini terhadap tata guna lahan tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan tata guna lahan wilayah tersebut. Pada peta tata guna lahan berikut dapat dilihat situasi tata guna lahan yang berdampak signifikan terhadap sistem transportasi suatu kota/wilayah. Hal ini dikarenakan kondisi penggunaan lahan berkaitan dengan kemudahan akses ke lokasi dan kemudahan masyarakat tempat mereka dapat melayani kebutuhannya. Berikut ini peta tata guna lahan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada **Gambar II. 2** dibawah ini :



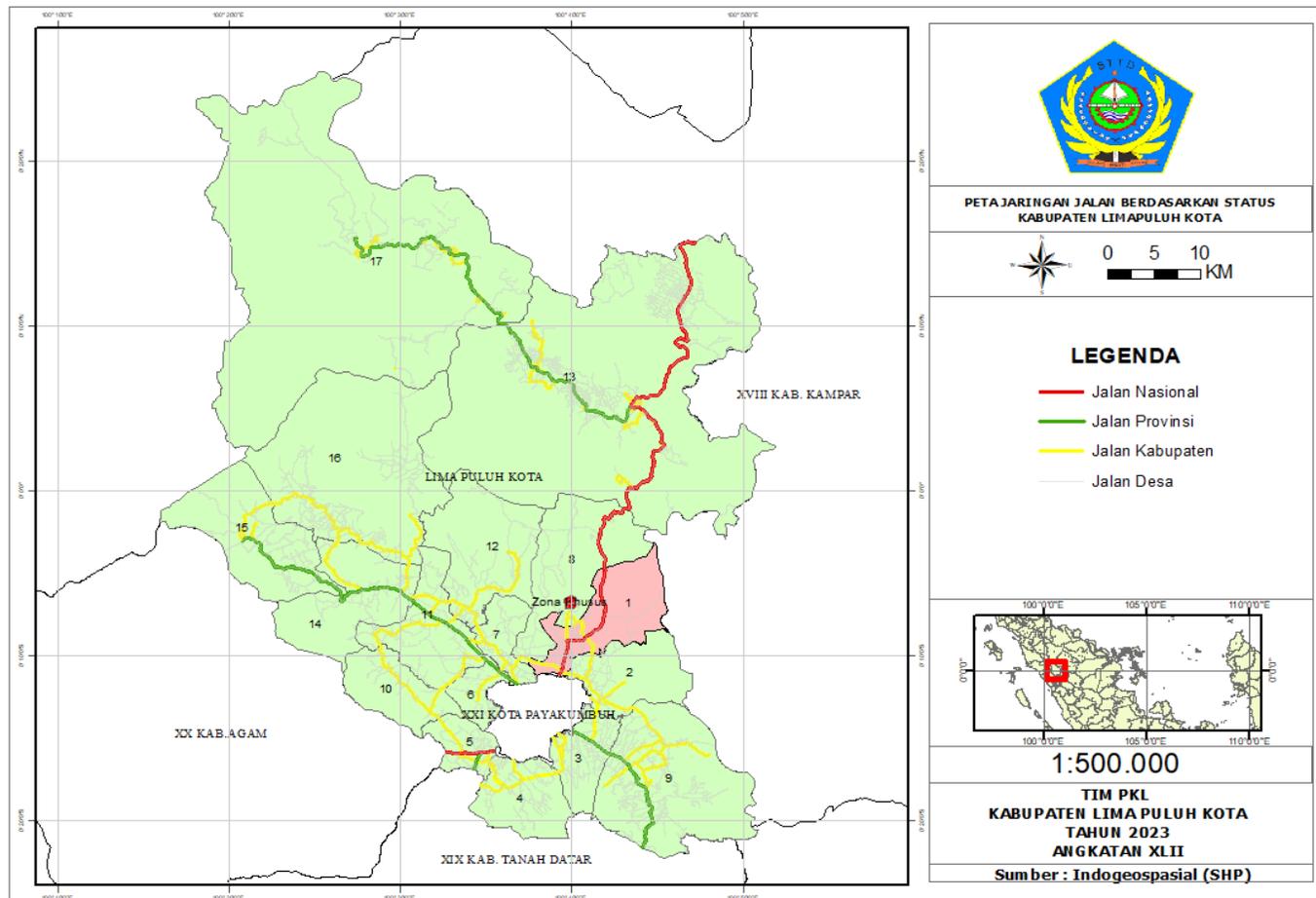
Sumber : Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar II. 2 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota

2.4 Kondisi Transportasi Kabupaten Lima Puluh Kota

2.4.1 Kondisi Jaringan Jalan

Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota telah memberikan manfaat yang sangat besar terutama dalam membuka keterisolasian dan meningkatkan aksesibilitas orang, barang dan jasa dari kantong-kantong produksi ke tempat pemasaran. Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada posisi strategis disebelah timur Provinsi Sumatera Barat, dilalui oleh Jalan Nasional sepanjang 89,73 km, Jalan Provinsi sepanjang 187,55 km dan Jalan Kabupaten sepanjang 1101,20 km. Ditinjau dari karakteristik lalu lintas, sebagian besar jaringan Jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota berbentuk linear, sedangkan di *CBD (Central Bussiness District)* berbentuk grid. Berikut merupakan peta jaringan jalan berdasarkan status jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota :



Sumber : Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status Jalan Kabupaten Lima Puluh Kota

2.4.2 Sarana Transportasi yang Tersedia

Sarana Transportasi yang tersedia di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk pengangkutan orang menggunakan Bus AKDP Kabupaten Lima Puluh Kota dan pengangkutan barang menggunakan pick up dan truk. Untuk angkutan umum seperti angkot/angdes di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini sudah tidak berjalan lagi karena masyarakatnya lebih mengutamakan menggunakan kendaraan pribadi.

2.4.3 Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang diatur dalam Permenhub Nomor 24 Tahun 2021 tentang Terminal Angkutan Jalan. Kabupaten Lima Puluh Kota sebelumnya memiliki 2 Terminal yaitu Terminal Tipe C Limbanang dan Terminal Tipe C Pangkalan Koto Baru. Namun, kedua terminal ini sudah tidak beroperasi lagi.

2.4.4 Parkir

Parkir di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu permasalahan utama di pusat perdagangan. Parkir di sisi samping ruas jalan menyebabkan terganggunya kondisi arus lalu lintas di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2.4.5 Pejalan Kaki

Lalu Lintas di sekitar kawasan Pasar Danguang-Danguang Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya dilewati oleh kendaraan saja tetapi juga dilewati oleh pejalan kaki, namun volume kendaraan dan pejalan kaki nya tidak sebanyak di kawasan Pasar Danguang-Danguang. Hal ini disebabkan kawasan Pasar Danguang-Danguang terdapat banyak aktivitas pejalan kaki yang dilakukan oleh pedagang maupun pembeli di sekitar area pasar.

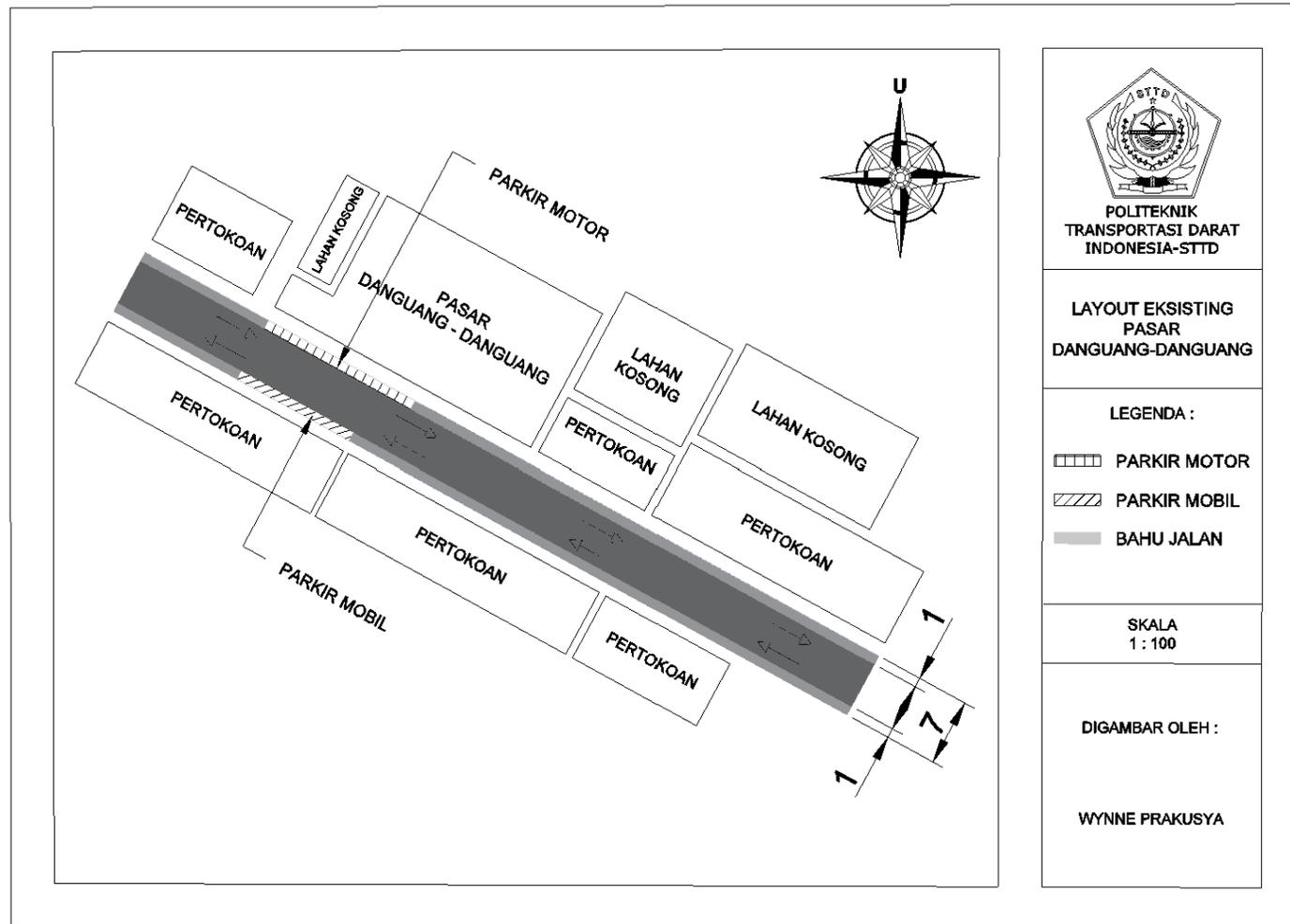
2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan Pasar Danguang-Danguang berada di wilayah bagian timur Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Kecamatan Guguk. Pasar Danguang-Danguang merupakan salah satu pasar tradisional yang letaknya berada dikawasan komersial. Pasar Danguang-Danguang terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan Provinsi dan fungsi jalan sebagai jalan Kolektor dan tata guna lahan disekitar Kawasan Pasar Danguang-Danguang meliputi pertokoan, perdagangan dan jasa, dan lain- lain. Berikut merupakan peta wilayah kajian kawasan Pasar Danguang-Danguang :



Sumber: Google Earth

Gambar II. 4 Peta Wilayah Kajian



Gambar II. 5 *Layout* Kondisi *Eksisting* Kawasan Pasar Danguang-Danguang Kabupaten Lima Puluh Kota

Adapun karakteristik jalan Tan Malaka 2 dapat dilihat pada **Tabel II. 4** berikut :

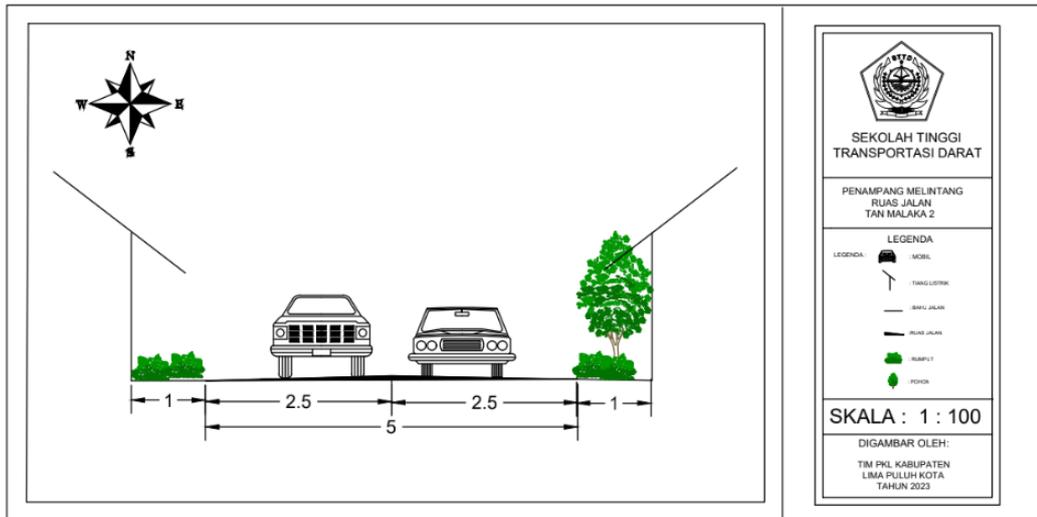
Tabel II. 4 Karakteristik Jalan Tan Malaka 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama Ruas	Geometrik Jalan			
JL.Tan Malaka 2	Klasifikasi Jalan	Status	Provinsi	
		Fungsi	Kolektor	
	Panjang	(m)	2500	
	Lebar	(m)	7	
	Tipe Jalan		2/2 UD	
	Model Arus (arah)		2 Arah	
	Lebar Per Lajur	(m)	2,5	
	Lebar Efektif Jalan	(m)	5	
	Median	(m)	-	
	Trottoar	Kiri	(m)	-
		Kanan	(m)	-
	Drainase	Kiri	(m)	-
		Kanan	(m)	-
	Bahu Jalan	Kiri	(m)	1
		Kanan	(m)	1
	Kondisi Jalan		Baik	
	Jenis Perkerasan		Aspal	
Hambatan Samping		Tinggi		

Sumber: Hasil Analisis TIM PKL Kabupaten Lima Puluh Kota

Dilihat dari data diatas dapat dilihat bahwa ruas jalan Tan Malaka 2 memiliki marka jalan dengan kondisi yang rusak selain itu pada ruas jalan Tan Malaka 2 tidak memiliki fasilitas menyeberang untuk pejalan kaki, median dan trottoar.

Terkait dengan wilayah studi, berikut merupakan gambaran penampang melintang ruas Jalan Tan Malaka 2 :



Sumber: Hasil Analisis TIM PKL Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar II. 6 Gambar Penampang Melintang Jalan Tan Malaka 2

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang pesat, sehingga berdampak pada kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang meningkat. Kemacetan yang terjadi di sekitar Pasar Danguang–Danguang merupakan salah satu contoh semakin meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi tersebut. Sehingga berdampak pada tata guna lahan di sekitar pasar menjadi pusat perdagangan jasa yang menimbulkan tarikan perjalanan pada pasar tersebut. Sehingga menimbulkan antrian pada ruas jalan yang mengakibatkan kemacetan.

Kawasan Pasar Danguang–Danguang ini akan memiliki potensi sistem perdagangan yang akan berkembang pesat sehingga perlunya peningkatan sarana maupun prasarana transportasi yang dapat menunjang tata guna lahan disekitarnya agar dapat tertata rapi sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas pada ruas jalan kawasan pasar Danguang–Danguang.

Adapun kondisi pasar Danguang–Danguang dapat dilihat pada **Gambar II. 7** sebagai berikut :



Gambar II. 7 Kondisi Pasar Danguang-Danguang Kabupaten Lima Puluh Kota

Kondisi pasar cukup padat dikarenakan adanya konflik antara pedagang dengan kendaraan yang melintasi ruas Jalan Tan Malaka 2 kawasan pasar tersebut. Para pedagang yang sudah diberi lahan untuk berjualan seringkali berjualan dengan melanggar aturan seperti berjualan sampai ke badan jalan. Dengan bercampurnya para pedagang, pengendara, pejalan kaki serta adanya parkir *on street* membuat kondisi ruas Jalan Tan Malaka 2 semakin sembraut.

Parkir *on street* di kawasan Pasar Danguang–Danguang tersebar di beberapa titik. Berikut merupakan gambaran mengenai kondisi parkir *on street* di kawasan Pasar Danguang–Danguang :



Gambar II. 8 Kondisi Parkir *On Street* Pada Kawasan Pasar Danguang–Danguang

Gambar di atas menunjukkan kondisi parkir *On Street* pada kawasan Pasar Danguang–Danguang. Kondisi parkir pada kawasan pasar tersebut kurang tertata, seperti tidak adanya marka serta rambu parkir. Parkir di badan jalan (*on street*) di kawasan Pasar Danguang–Danguang tersebar di beberapa titik dan jenis kendaraan yang menggunakan parkir *on street* pada Pasar Danguang–Danguang yaitu motor, mobil dan angkutan barang. Tidak tertatanya parkir *on street* ini disebabkan oleh kapasitas ruang parkir yang tidak mencukupi.

Adanya parkir *on street* di kawasan Pasar Danguang–Danguang menyebabkan pengurangan kapasitas jalan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lalu lintas dan kelancaran arus lalu lintas di kawasan pasar. Parkir *on street* tersebut juga terdapat aktivitas bongkar muat angkutan barang yang juga menjadi salah satu permasalahan parkir yang ada pada Pasar Danguang–Danguang.